

BAB III
KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM
MENGUSUNG AL HARIS - ABDULLAH SANI PADA
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL
GUBERNUR PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020

Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi atau dibentuk dengan tujuan khusus. Fungsi utama dari partai politik ini sendiri adalah untuk mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankannya. Cara partai politik untuk memperoleh kekuasaan dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Peran partai politik dalam kontestasi pemilihan umum kepala daerah adalah menghadirkan calon pemimpin daerah yang dapat dipercaya. Dalam proses elektoral, partai dituntut bukan hanya mempersiapkan kader-kader terbaik untuk diuji keterpilihannya dihadapan publik, namun juga melakukan tahap-tahap kandidasi sesuai dengan peraturan yang ada dengan basis hukum dan etika publik berlaku.

Partai memiliki kedudukan yang utama dan pertama dalam proses pencalonan pada pemilihan kepala daerah, karena partai menjadi saluran untuk mendominasi individu dianggap sejalan dengan gagasan maupun ideologi politiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, partai politik tentu memiliki kewajiban untuk memastikan calon terbaik akan diusung dalam pemilihan kepala daerah untuk jadi pilihan masyarakat. Sebab, mengusung calon yang tidak layak sama halnya dengan melakukan kebohongan publik.

Secara sederhana terdapat empat hal penting dalam menunjukkan partai politik dalam menentukan calon yang diusung. Pertama, terkait siapa kandidat dapat dinominasikan. Kedua, siapa yang akan melakukan seleksi. Ketiga, dimana kandidat tersebut diseleksi dan keempat, bagaimana kandidat diputuskan. Apabila proses ini berjalan dengan benar sesuai prosedur maka akan diperoleh kandidat yang berkualitas dan kompeten dari partai politik.

Partai politik pada era reformasi terjebak dalam bentuk oligarkis dalam proses pengambilan keputusan strategis, kecenderungan selama ini menunjukkan pengambilan keputusan partai politik bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit saja. Peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan pengurus di daerah. Hasilnya, partai politik tidak benar-benar menjangkau aspirasi dari bawah tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit saja. Pada konteks itulah praktek-praktek politik transaksional biasanya bekerja antara kandidat dan selektorat. Pada tahapan itu pula siapa mendapat apa kemudian dinegosiasikan.

Persoalan utama kemudian mengarah tentang proses kandidasi oleh partai dilakukan secara pragmatis. Terdapat beberapa penjelasan mengenai ini, namun salah satunya adalah kegagalan kaderisasi yang dilakukan oleh partai cenderung membuat partai memilih jalan pintas dengan mencalonkan kandidat dengan potensi kemenangan tinggi walaupun dengan mengabaikan rekam jejaknya. Hal ini tidak bisa dilepaskan fakta bahwa tahapan kandidasi pemilihan kepala daerah di Provinsi Jambi

memang masih cukup problematis. Terbukti dengan masih banyaknya calon yang diusung oleh partai adalah bukan dari kader partai itu sendiri.

3.1 Proses Kandidasi Partai Amanat Nasional Dalam Menentukan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.

Dalam Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota, Pasal 40 ayat (1) bahwa; partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon kepala daerah jika telah memperoleh dukungan paling sedikit 20% dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang bersangkutan.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, jika memperhatikan hasil pemilu legislatif Provinsi Jambi tahun 2019 tidak ada satupun partai politik bisa mengusung calonnya sendiri. Hasil perolehan kursi menunjukkan partai terbanyak hanya berjumlah 9 kursi sedangkan (ambang batas parlemen) *parliamentary threshold* menuntut 20% jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu dimana jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi berjumlah 55 kursi, artinya untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dibutuhkan 11 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi.

Tabel 3.7 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019

No.	Partai Politik	Perolehan Kursi
1	PDIP	9
2	Gerindra	7
3	Golkar	7
4	Demokrat	7
5	PAN	7
6	PKB	5
7	PKS	5
8	PPP	3
9	Nasdem	2
10	Hanura	2
11	Berkarya	1
Jumlah Kursi		55

Sumber: Gatra

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun partai politik di Provinsi Jambi yang dapat mengusung calonnya sendiri artinya dalam hal ini untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur partai politik di Provinsi Jambi harus berkoalisi agar cukup untuk memenuhi persyaratan (ambang batas parlemen) *parliamentary threshold*.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati dan Sulaeman berikut akan dijelaskan proses kandidasi dari partai Amanat Nasional pengusung bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Tahapan

kandidasi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi oleh Partai Amanat Nasional terbagi beberapa tahapan yaitu tahap penjaringan, penyaringan dan terakhir tahap penetapan.

3.1.1 Proses Penjaringan dan Pendaftaran Calon

Proses penjaringan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020, dimulai sejak dibukanya pendaftaran oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ada beberapa calon yang mendaftarkan dirinya ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tersebut. Para bakal calon merupakan kandidat-kandidat yang memiliki kekuatan yang kuat untuk maju sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur ada kepala daerah, kader internal partai, hingga kader yang bukan dari internal partai.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E selaku Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Proses penjaringan itu sudah menjadi keputusan dari Partai Amanat Nasional untuk membuka peluang bagi siapapun yang ingin mendaftar, dan sebelum itu Partai Amanat Nasional mempunyai aturan-aturan untuk siapa saja mendaftarkan diri menjadi calon yang diusung dari Partai Amanat Nasional. Peraturan tersebut salah satunya adalah apabila seseorang ingin dicalonkan menjadi kepala daerah atau wakil kepala daerah dari Partai Amanat Nasional haruslah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh partai, salah satu prosesnya pendaftaran melalui tim penjaringan yang sebelumnya sudah kita bentuk, dengan mengikuti persyaratan-persyaratan yang sudah ditetapkan, pada pemilihan Gubernur kemarin yang mendaftar ke Partai Amanat Nasional yaitu pasangan Al Haris-Abdullah Sani, Cek Endra-Ratu Munawaroh, Fahrori Umar, Syarif Fasha, Ramli Taha dan Safrial, jadi ada enam calon

Gubernur dan dua calon Wakil Gubernur, semua berkas calon yang dianggap sudah memenuhi persyaratan dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat langsung dan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional lah yang menyeleksi siapa yang terpilih untuk dicalonkan atau diusung dari Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ”¹.

Berdasarkan wawancara diatas bersama Bapak H. A Bakri HM, S.E proses penjangkaran yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional, pertama dibentuknya tim penjangkaran lalu diumumkan persyaratan-persyaratan apa saja yang disiapkan calon untuk bisa mendaftar lalu diusung oleh Partai Amanat Nasional, dan siapa saja boleh mendaftar ke Partai Amanat Nasional asalkan persyaratan yang diatur oleh tim penjangkaran sesuai dengan yang dimiliki oleh calon yang mendaftar, setelah itu persyaratan calon yang sudah dianggap sesuai akan dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

“Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional membuka pendaftaran siapapun boleh mendaftar asalkan sesuai dengan persyaratan dan mau mengikuti aturan yang dibuat oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional, ada beberapa nama yang mendaftar sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur antara lain Al Haris, Abdullah Sani, Cek Endra, Ratu Munawaroh, Sharif Fasha, Ramli Thaha, Fachrori Umar, Safrial, namun semua berkas yang dikirim ke DPP haruslah memenuhi persyaratan dari DPW Partai Amanat Nasional”².

¹ Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

²Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

Sejumlah kandidat pada pemilihan Gubernur Jambi langsung mengikuti pendaftaran penjangkaran yang dibuka oleh DPW Partai Amanat Nasional tanggal 15 Juni 2020. Ketua tim Pilkada DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Yos Adrino, menyampaikan pihaknya masih menunggu bakal calon lainnya untuk mengambil formulir sampai tanggal 17 Juni 2020. Adapun nama-nama yang mendaftar sebagai calon Gubernur yakni, Bupati merangin Al Haris, Bupati Sarolangun Cek Endra, Bupati Tanjab Barat Safrial, Gubernur Jambi Fachrori Umar, Ramli Taha dan Walikota Jambi Sharif Fasha. Dan nama-nama calon Wakil Gubernur, Abdullah Sani dan Ratu Munawaroh³.

Tabel 3.8 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Amanat Nasional

N o	Nama	Keterangan
1	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Ramli Thaha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	Abdullah Sani	Mendaftar sebagai calon Wakil Gubernur
8	Ratu Munawaroh	Mendaftar sebagai calon Wakil Gubernur

Sumber: Data Olahan

³ Jernih.id”Hari pertama Penjangkaran PAN, Yos Adrino: 6 Mendaftar Sebagai cagub dan 2 sebagai cawagub” <https://www.jernih.id/hari-pertama-penjangkaran-pan-yos-adriano-6-mendaftar-sebagai-cagub-dan-2-cawagub> diakses pada tanggal 19 maret 2022

Langkah awal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi membentuk tim pendaftaran dan melakukan proses penjaringan. Dalam mekanisme penjaringan bakal calon, Partai Amanat Nasional membuka pendaftaran seluas mungkin dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mendaftar atau mencalonkan diri dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh internal partai. Pada tahap ini dalam rapat internal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi tim melakukan verifikasi terhadap bakal calon mencakup syarat administrasi bakal calon yang mendaftar diri baik bakal calon Gubernur maupun Wakil Gubernur sebagai bukti pemenuhan persyaratan ketentuan Undang-Undang. Adapun pasangan langsung yang mendaftar Al Haris-Abdullah Sani, Cek Endra-Ratu Munawaroh dan Fachrori Umar, Syarif Fasha, Ramli Taha serta Safrial maju sendiri untuk bakal calon Gubernur dan pada akhirnya sebelum pemilihan berlangsung Syarif Fasha tidak mendapatkan perahu atau partai yang mengusung termasuk Partai Amanat Nasional, selanjutnya Ramli Taha dan Safrial dalam perjalanan proses pencalonan pemilihan Gubernur tidak mendapatkan pasangan.

3.1.2 Proses Penyaringan dan Penetapan Calon

Proses penyaringan dan penetapan bakal calon, tahapan ini dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional dengan melihat hasil dari proses penjaringan yang dilakukan pada Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah yang ada di Provinsi Jambi. Pasca Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah melakukan proses penjaringan kemudian Dewan Pimpinan Pusat melaksanakan proses penyaringan dan penetapan terhadap bakal calon yang akan

diusung oleh partai politik. Proses penyaringan dan penetapan yang dilakukan oleh partai diartikan sebagai sebuah proses penyaringan dengan mempertimbangkan kriteria serta syarat yang telah ditentukan oleh partai politik. Proses penyaringan ini sangat penting mengingat fungsi partai salah satunya rekrutmen guna membuktikan adanya pengrekrutan atau seleksi yang dilakukan oleh partai politik secara lebih modern. Layak atau tidaknya nanti akan ditentukan oleh faktor utama yaitu kualitas bakal calon.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Dari bahan-bahan yang masuk setelah diseleksi dan memenuhi syarat untuk diajukan ke Dewan Pimpinan Pusat, nama-nama bakal calon yang kita ajukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah kemudian Dewan Pimpinan Pusat melakukan survei karena partai politik ini kan mau menang, calon yang kita usulkan harus menang karena akan berdampak pada partai harapan kita mudah-mudahan dapat membesarkan partai, banyak komponen-komponen yang dianalisa seperti dukungan masyarakat, yang kita lihat dari survei potensi wilayah-wilayah yang mendukung elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon itu faktor untuk menentukan pilihan dengan berbagai pertimbangan akhirnya Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris-Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur”⁴.

Proses penyaringan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi yang akan diusung oleh Partai Amanat Nasional, pertama persyaratan calon yang dianggap sudah sesuai dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat, lalu Dewan Pimpinan Pusat yang melakukan survei calon mana yang menduduki peringkat teratas, dan dianggap bisa membesarkan partai dan satu visi misi dengan partai, itulah calon yang

⁴ Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2020.

akan dipilih menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional.

Secara struktural proses penyaringan bakal calon setelah dilakukannya penjangkaran dan verifikasi oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi selanjutnya nama-nama nominasi bakal calon yang telah terpilih kemudian direkomendasikan atau dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional yang selanjutnya akan dilakukan survei politik, disaat survei politik dilakukan Syarif Fasha yang menempati posisi tertinggi tetapi Dewan Pimpinan Pusat tidak melihat itu saja akan tetapi Dewan Pimpinan Pusat juga melihat visi dan misi pasangan calon yang sesuai atau sama dengan Partai Amanat Nasional dan penyampaian komitmen bakal calon kepada Tim Verifikasi Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional untuk menentukan kandidat yang akan dipilih. Kemudian dari survei, potensi wilayah-wilayah yang mendukung, elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon terhadap partai merupakan faktor untuk menentukan pilihan.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi:

“proses nya itu calon mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi lalu calon menyampaikan visi dan misinya, semua berkas dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Pusat yang menentukan siapa yang akan diusung, dan Dewan Pimpinan Pusat

memutuskan Al Haris sebagai calon Gubernur dan Abdullah Sani sebagai calon Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional⁵”

Berdasarkan wawancara diatas setelah proses penjaringan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, semua berkas yang sudah mendaftar dan dianggap memenuhi persyaratan akan dikirim ke Dewan Pimpinan Pusat , Dewan Pimpinan Pusat yang berhak untuk menentukan bakal calon yang diusung oleh Partai Amanat Nasioanal dengan berbagai pertimbangan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris dan Abdullah sani sebagai calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.

Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Politik Provinsi Jambi mengatakan:

“sebenarnya kandidasi itu diperuntukan untuk partai ideal, kenapa saya sebut partai ideal jadi kalau dalam konteks kandidasi itu memang terlihat bahwa calon yang akan diusung punya rekam jejak, punya history didalam partainya atau pengkaderan. Dalam konsep kandidasi idealnya memang yang pertama dia merupakan kader sudah dibina sedimikan rupa dalam sistem pengkaderan setelah dianggap mampu baru kemudian dinaikkan ke level publik atau disurvei dipublik kapabel atau tidaknya, proses selanjutnya dilihat secara administrasi syarat orang menjadi kepala daerah, terakhir baru mengikuti pemilihan. Di Provinsi Jambi yang pertama tadi tidak ada mengenai pengkaderan. Makanya kalau dalam konteks Provinsi Jambi sulit melihat kandidasi yang ideal itu. Kalau kita melihat siapa yang melalui proses kandidasi itu tidak ada, tiba-tiba muncul saja ke publik jadi kalau tadi kita sebutkan proses internal partai, proses publik, adminstrasi serta keterpiihan pada pemilihan kepala daerah, dalam konteks Provinsi Jambi jalur yang pertama itu tidak dilalui. Kemudian untuk pengambilan keputusan terkait kandidasi partai politik dalam hal penetapan diputuskan oleh DPP”⁶.

⁵Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

⁶ Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi pada tanggal 8 November 2021.

Proses kandidasi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam pemilihan kepala daerah umumnya masih bersifat tertutup, dimana dalam tahapan-tahapan idealnya kandidasi ada tahapan penting dalam kandidasi yang dilewatkan partai begitu saja. Tahapan penetapan calon untuk pemilihan kepala daerah seolah menjadi ruang yang gelap. Selain itu selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sulaeman bahwa saat ini semua kekuasaan terkait dengan keputusan dalam menetapkan kandidat cenderung berada di Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan terfokus kepada tokoh-tokoh kunci partai politik.

Penetapan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang dilakukan oleh partai politik bahwa semua keputusan terkait penetapan calon dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat artinya bersifat sentralis, pada proses penetapan inilah terjadi pertukaran sumber-sumber materil antara kandidat dan partai. Pada Proses ini partai politik ditingkat daerah tidak memiliki kewenangan untuk merekomendasikan alih-alih menetapkan calon, tidak jarang usulan dari daerah berbeda dengan keputusan pusat.

Artinya benar yang disampaikan oleh Sulaeman pengambilan keputusan partai masih bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit partai, peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan aspirasi di daerah, proses kandidasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi bisa dikatakan belum benar-benar menjaring aspirasi dari bawah

tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit partai saja.

3.2 Pengambilan Keputusan Penentuan Bakal Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi 2020.

Mekanisme penetapan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, sebelum calon ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional, tim khusus partai terlebih dahulu melakukan verifikasi dan validasi tahapan bakal calon yang mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional, setelah melakukan verifikasi dan validasi, maka nama-nama hasil penjurangan yang sudah diperoleh selanjutnya disampaikan kepada Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional untuk dilakukan penyaringan dengan mempertimbangkan data dan informasi kelayakan bakal calon yang telah mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang diikuti oleh tiga pasangan calon yaitu Cek Endra dan Ratu Munawaroh, Fachrori Umar dan Safril Nursal serta Al-Haris dan Abdullah Sani. Sebelum terbentuknya koalisi antara partai politik dalam mengusung calon, terlebih dahulu partai politik membuka rekrutmen calon sesuai mekanisme partai masing-masing.

Secara ideal partai politik harus mempertimbangkan bakal calon memiliki

kinerja baik, kader partai yang loyal terhadap partai dan mempunyai nilai jual, serta elektabilitas tinggi dan menekankan pada seseorang mau dan mampu berjuang untuk partai kemudian para bakal calon itu bersedia menjalani segala pendidikan kader di partai serta mempertimbangan kader partai, lalu figur atau ketokohan. Berdasarkan pada proses kandidasi yang telah dipaparkan dari beberapa partai pengusung pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 seperti Partai Amanat Nasional. Selanjutnya mekanisme pengambilan keputusan dilakukan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan kandidat.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 memunculkan banyak kejutan dan penuh dinamika. Jauh sebelum tahapan dimulai, hingga menjelang perkembangan politik terus berubah. Dimulai dari perpindahan kader tidak didukung partainya, hingga tarik ulur dukungan partai dan kader yang tidak mengikuti kebijakan partai.

Dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, Partai Amanat Nasional mempunyai eksistensi di Provinsi Jambi tampil mengusung calon Al-Haris dan Abdullah Sani, sebagai partai besar Partai Amanat Nasional mempunyai perjalanan panjang hingga mencapai kejayaannya di Provinsi Jambi. Partai Amanat Nasional pada perkembangannya telah menunjukkan eksistensinya dan tampil sebagai partai yang mempunyai pengaruh cukup kuat. Pada masa awal perkembangannya di Provinsi Jambi, Partai Amanat Nasional menampilkan sosok tokoh-tokoh yang berkiprah di wilayah Jambi.

Salah satu dari tokoh itu adalah Zulkifli Nurdin, ia mulai berkiprah di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi pada tahun 2001 sampai tahun 2004. Kemudian memilih langkah nekat untuk mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Jambi dan ditahun 1999 ia dilantik sebagai Gubernur Jambi diusung oleh Partai Amanat Nasional pada saat itulah Partai Amanat Nasional menjadi terkenal dikalangan masyarakat Provinsi Jambi, tidak sampai disitu pada tahun 2005 Zulkifli Nurdin terpilih lagi menjadi Gubernur Jambi dengan jumlah pemilih diatas 70%, dan itupun menjadi hal yang sangat penting untuk membangun citra yang baik bagi Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi. Selain itu, Zumi Zola Zulkifli merupakan anak dari Zulkifli Nurdin juga turut mempengaruhi perjalanan Partai Amanat Nasional, ia terpilih menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional priode 2015 – 2020, dan pada tahun 2015 Zumi Zola terpilih menjadi Gubernur Jambi lewat Partai Amanat Nasional, jadi disitu kita bisa melihat seberapa pengaruhnya keluarga Zulkifli Nurdin terhadap Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi.

Seperti diketahui, sejumlah partai besar tidak mendukung kadernya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, begitupun Partai Amanat Nasional tidak mengusung Ratu Munawaroh yang merupakan kader murni. Padahal istri mendiang Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin ini merupakan representasi kekuatan Partai Amanat Nasional di Jambi. Kemudian disini kita bisa melihat Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi belum menerapkan peran partai yang sesungguhnya, jadi benar yang dikatakan Mada

Sukmajati bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam Pemilihan Kepala Daerah umumnya masih bersifat tertutup.

Wawancara bersama H. A Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan:

“Kenapa pada akhirnya pilihan itu jatuh kepada Al Haris dan Abdullah Sani, ya pertama dilihat dari elektabilitas, popularitas, keterkaitan dengan etnis itu kita pertimbangkan menjadi salah satu faktor menentukan pilihan jadi itulah kenapa pada akhirnya kita mengusung Al Haris dan Abdullah Sani serta kita juga menilai dari kesamaan visi-misi dianggap satu tujuan dengan Partai Amanat Nasional yakni memajukan Jambi lalu memberikan sesuatu yang baik bagi masyarakat dan Al Haris punya komitmen untuk membesarkan Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi dan siap menjadi kader Partai Amanat Nasional. Yang memutuskan terpilih atau tidaknya Al Haris dan Abdullah Sani menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi adalah Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional”⁷.

Terpilihnya Al Haris dan Abdullah Sani dilihat dari elektabilitas, popularitas, dan selain itu Partai Amanat Nasional melihat persamaan visi dan misi dengan partai yaitu memajukan jambi lalu memberikan suatu yang baik bagi masyarakat Jambi, dan berkomitmen membesarkan Partai Amanat Nasional.

Penetapan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa dikatakan bukan sifatnya pribadi tetapi sesuai dengan ketentuan partai. Namun terkait dengan itu kenapa Partai Amanat Nasional tidak mengusung Syarif Fasha padahal elektabilitas Fasha yang menduduki peringkat tertinggi, kemudian Partai Amanat Nasional mengusung sosok kader bukan berasal dari internal partai, seperti sosok Ratu Munawaroh sebelumnya sudah dijelaskan merupakan bagian dari trah Nurdin

⁷ Wawancara bersama Bapak H. A. Bakri HM, S.E. Selaku Ketua DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2020.

yang sudah membesarkan nama Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi selain itu ada figur seorang H. Bakrie dimana merupakan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi kemudian juga tidak diusung. Hal-hal seperti itulah membuat Partai Amanat Nasional terlihat belum melalui proses yang ideal dalam menentukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, kalau seandainya partai melihat elektabilitas, tentu Fasha yang akan diusung, dan jika melihat dari kandidasi ideal Ratu Munawaroh adalah calon yang akan diusung, tetapi Partai Amanat Nasional tidak mengusung Fasha dan Ratu Munawaroh melainkan Al Haris dan Abdullah Sani.

Selanjutnya kenapa Cek Endra dan Fachrori tidak diusung karena Partai Amanat Nasional telah melakukan survei dan ternyata pada survei tersebut Cek Endra dan Fachrori tidak menduduki peringkat teratas melainkan Fasha dan Al Haris yang menduduki peringkat teratas kemudian Al Haris dan Abdullah Sani dianggap mempunyai kesamaan visi dan misi dan mempunyai komitmen untuk membesarkan Partai Amanat Nasional.

Pernyataan tersebut mengarahkan ke teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati bahwa mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon untuk pemilihan kepala daerah seolah menjadi ruang yang gelap. Pada saat itulah praktek politik transaksional biasanya bekerja antara kandidat dan selektorat.

Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM Selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional

Provinsi Jambi:

“Partai Amanat Nasional selalu melihat realita yang ada, memang awalnya Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional memerintahkan untuk bersosialisasi dan maju dalam kontestasi politik Jambi tahun 2020 dengan harapan nantinya keputusan ya tetap melalui survei, dari survei yang sudah dilakukan itu kita buat pertanyaan mengenai apakah masyarakat menginginkan H. Bakrie menjadi Gubernur atau tetap menjadi anggota legislatif, dan hasilnya menyatakan 80% masyarakat menginginkan beliau tetap menjadi anggota legislatif, Artinya Pak H. Bakrie harus tetap di Legislatif, hasil survei itulah yang membuat Pak Bakrie tidak dicalonkan untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, intinya Partai Amanat Nasional Menargetkan untuk menang dalam Pemilihan Gubernur Jambi tentunya Partai Amanat Nasional memilih pasangan calon yang benar-benar memiliki potensial untuk menjadi Gubernur Jambi tahun 2020”⁸.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM selaku ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai Amanat Nasional tersebut, Partai Amanat Nasional sudah melakukan survei terlebih dahulu untuk Bakrie apakah bisa dicalonkan untuk Calon Gubernur Jambi tahun 2020, ternyata hasil survei menunjukkan 80% masyarakat masih menginginkan H. Bakrie untuk tetap menjadi ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tidak untuk dicalonkan sebagai Gubernur Jambi, dari situlah Partai Amanat Nasional menargetkan siapa yang benar-benar memiliki potensial untuk memenangkan Pertarungan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dari Partai Amanat Nasional.

Setelah kemunduran H. Bakrie dalam proses pencalonan dalam internal Partai Amanat Nasional, banyak prediksi Partai Amanat Nasional akan mengusung Ratu Munawaroh berpasangan dengan Cek Endra, Karena Ratu

⁸ Wawancara bersama Bapak H. Madian Saswadi, SE, MM. Selaku Ketua Bapilu DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi, Kamis, 28 Oktober 2021.

merupakan satu-satunya kader Partai Amanat Nasional yang maju dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dan ternyata prediksi tersebut tidak sesuai ternyata diujung proses penetapan calon dari partai Ratu Munawaroh memilih untuk meninggalkan Partai Amanat Nasional.

Berdasarkan temuan di lapangan tidak diusungnya Ratu karena Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ingin keluar dari bayang-bayang trah keluarga Zulkifli Nurdin hal ini menyebabkan Ratu berpindah haluan ke partai PDI-Perjuangan. Setelah Ratu Munawaroh berpindah ke partai PDI-Perjuangan muncul nama dari Partai Amanat Nasional, yaitu Al Haris sebagai calon Gubernur Jambi dan Abdullah Sani sebagai calon Wakil Gubernur Jambi.

Dapat dilihat proses kandidasi yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi dalam mengusung Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 menghadapi situasi tarik ulur kepentingan dalam partai politik dikarenakan pada proses penjarangan adanya kader internal partai politik dan kader eksternal partai yang juga memiliki kekuatan politik yang kuat.

Keputusan penetapan tersebut bukan tanpa alasan jika mengingat sosok Al Haris dan Abdullah Sani bukan merupakan bagian dari internal dan dilihat pada survei Al-Haris tidak menduduki tingkat elektabilitas tertinggi di Provinsi Jambi melainkan Syarif Fasha yang menduduki peringkat teratas pada survei

berlangsung saat itu, namun Partai Amanat Nasional mengusung Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur serta berpindahnya Al Haris dari Golkar ke Partai Amanat Nasional membuktikan terjadinya pertukaran politik dan dukungan. Seperti diketahui bahwa politik transaksional adalah suatu bentuk transaksi atau perjanjian antara dua pihak yang saling mempunyai kepentingan terutama pada praktik politik dimana terdapat proses memberi dan menerima sesuatu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan biasanya terjadi kontak politik antara kandidat dengan selektorat.

Wawancara bersama Bapak Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Politik Provinsi Jambi mengatakan:

“Faktor yang idealnya berdasarkan elektabilitas, popularitas dan akseptabilitas, tetapi dalam kasusnya bukan saja itu bisa saja misalnya komunikasi artinya jalinan komunikasi antara calon dan Dewan Pimpinan Pusat itu menjadi sangat penting, jadi ketika ada seseorang calon yang elektabilitasnya paling tinggi tapi tidak diimbangi dengan komunikasi yang intensif itu tidak ada jaminan, tetapi sebaliknya calon yang elektabilitasnya tidak paling atas tetapi dia menjalin komunikasi secara intensif dengan Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional bisa saja terpilih menjadi calon yang diusung, jadi ada dua faktor yang menjadi penting yaitu komunikasi dan elektabilitas calon nya, komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, kemudian dalam konteks Haris saya pikir dia menjalin komunikasi secara langsung dengan Dewan Pimpinan Pusat, dan ini yang paling menguntungkan ketika Al-Haris dipilih menjadi calon Gubernur Jambi tahun 2020 diusung oleh Partai Amanat Nasional dengan Wakil Gubernur Abdullah Sani”⁹.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengamat politik Provinsi Jambi, proses penetapan kandidat bukan semuanya dilihat dari tingkat elektabilitas,

⁹ Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Politik Provinsi Jambi pada tanggal 8 November 2021.

popularitas ataupun akseptabilitas melainkan ada faktor yang lebih penting dari itu adalah komunikasi politik antara kandidat dengan ketua partai baik itu di Dewan Pimpinan Pusat maupun di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional. Kemudian disini kita bisa melihat proses panjang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi dan beberapa calon Gubernur dan Calon wakil Gubernur mendaftarkan diri di partai, untuk mendapatkan rekomendasi dari partai itu banyak yang harus dilewati termasuk komunikasi antara calon dan petinggi partai atau kedekatan antara calon dan elit partai.

Kemudian dari pernyataan tersebut penulis bisa melihat adanya komunikasi intensif antara kandidat dengan Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional dan inilah yang menjadi keuntungan untuk Al Haris bisa melakukan kontrak politik dengan Partai Amanat Nasional. Kemudian mengarah ke teori disampaikan oleh Mada Sukmajati pada saat itulah praktek-praktek politik transaksional terjadi dan pada tahapan itu pula siapa mendapat apa kemudian dinegosiasikan.

Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruri S.Sos. selaku Direktur Center (Tim Pemenangan) Al Haris dan Abdullah Sani mengatakan:

“Alasan Al-Haris dan Abdullah Sani memilih Partai Amanat Nasional adalah awalnya kami melihat Partai Amanat Nasional salah satu partai yang memiliki mesin politik yang jelas untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, kemudian mendapatkan dukungan dari Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa memastikan terpenuhnya persyaratan ambang batas perolehan suara minimal 20% kursi DPRD.

Terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani di Partai Amanat Nasional dilihat dari berbagai aspek dan Partai Amanat Nasional menargetkan untuk menang dalam Pemilihan Gubernur, untuk memenuhi tujuan tersebut Al-haris dan Abdullah Sani dianggap paling potensial”¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasan Mabruhi S.Sos. selaku tim pemenangan Al-Haris dan Abdullah Sani tersebut, proses Al-Haris dan Abdullah Sani dalam memilih Partai Amanat Nasional sebagai perahu untuk Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, melihat bahwasanya Partai Amanat Nasional memiliki mesin politik yang jelas di Provinsi Jambi, kemudian mendapatkan Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani memastikan bisa memenuhi ambang batas perolehan suara DPRD yaitu 20%. Dan terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional, partai melihat dari berbagai aspek dan partai menargetkan untuk menang, lalu Al-Haris dan Abdullah Sani yang dianggap oleh Partai Amanat Nasional paling potensial untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020.

¹⁰ Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruhi S.Sos. selaku Direktur Center (Tim Pemenangan) Al-Haris dan Abdullah Sani pada tanggal 8 Februari 2022.